

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teori

1. Manajemen Kepala Sekolah

a. Pengertian

Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang pengerjaannya ditentukan dan didasarkan pada tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.²⁹

Manajemen adalah penyelesaian segala sesuatu dalam sebuah tim mulai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dari seluruh aktifitas guna tercapainya tujuan organisasi.³⁰

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah perencanaan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok organisasi atau tim dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka mencapai sebuah tujuan secara maksimal

²⁹ George R Terry, *Asas-asas Manajemen* (Terj. Winadi), (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 4.

³⁰ S. Prajudi Atmosudirjo, *Administrasi dan Manajemen Umum*: Jilid: II, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976), hlm. 71.

³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Toeritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 94.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai yang diharapkan.

Sedangkan pengertian manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.³²

b. Pentingnya Manajemen Pendidikan

Pada dasarnya manajemen itu sangat penting, mengingat manusia itu adalah makhluk sosial yang penuh dengan keterbatasan, pentingnya manajemen antara lain:

- 1) Suatu pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri.
- 2) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna dari potensi yang dimiliki.
- 3) Manajemen yang baik dapat menghindari pemborosan.
- 4) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- 5) Manajemen dapat menentukan kegiatan secara teratur untuk mencapai tujuan.³³

Dengan demikian pentingnya melakukan manajemen adalah agar usaha yang dilakukan memperoleh produktifitas dan kualitas yang baik sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien.

³² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 87

³³ Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), hlm 29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Prinsip Manajemen

Douglas merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut:

- 1) Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja
- 2) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab
- 3) Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya
- 4) Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia
- 5) Relativitas nilai-nilai.³⁴

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang menejerial Hendaknya seorang memahami benar dan menjalankan prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan ini agar tujuan yang hendak dicapai itu benar-benar tercapai secara efektif dan efisien.

d. Langkah-langkah Manajemen

Memahami dari beberapa pengertian tersebut diatas manajemen merupakan sebuah rangkaian atau proses kegiatan yang harus dilalui secara bertahap. Sebagaimana Stoner menyebutkan manajemen khususnya di sekolah meliputi beberapa aspek yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.³⁵

- 1) Merencanakan

³⁴ *Ibid*

³⁵ James A.F. Stoner, *op cit.*,

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan-penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal kegiatan sehari-hari.³⁶

Merencanakan merupakan awal dari sebuah penentuan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah sebuah proses berfikir yang sistematis, maka prosesnya meliputi: adanya tujuan, melihat data atau fakta, membandingkan antara tujuan dan fakta, menentukan pilihan dan menyusun tujuan dengan memperhatikan bahan, manusia, metode, dana dan keadaan pasar.³⁷

Merencanakan yang merupakan aktualisasi dari perencanaan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian;
- b) Menghindari pemborosan sumber daya;
- c) Alat bagi pengembangan *quality assurance*;
- d) Upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan.³⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa inti dari sebuah manajemen adalah perencanaan dari keseluruhan program sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2) Mengorganisasikan

³⁶ Abdul Majid, *op cit.*,

³⁷ Soewarno Handayani, *op cit.*,

³⁸ Udin Syaefudin Sa'ud & Abin Syamsudin Makmun, *op cit.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian diwujudkan dengan menetapkan bidang-bidang/fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu.

Disebutkan juga bahwa pengorganisasian adalah suatu proses untuk menentukan, mengelompokkan tugas-tugas dan pengaturan secara bersama aktivitas untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut.³⁹

Pengorganisasian juga diartikan sebagai suatu proses di mana suatu pekerjaan yang ada dibagi atas komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas untuk mengkoordinasi hasil hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Kesimpulannya pengorganisasian adalah membagi tugas kepada seluruh anggota lembaga atau organisasi sesuai dengan fungsi tugasnya masing-masing, sehingga dapat diusahakan bersama tim untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga dapat tercapai secara efektif dan

³⁹ Soewarno Handayani, *op cit.*,

⁴⁰ Hasibun, *op cit.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efisien⁴¹

3) Memimpin

Kata memimpin identik dengan istilah menguasai. Dengan ini memimpin dapat berarti dalam sebuah manajemen harus ada orang yang menjadi nomor satu dalam bertanggungjawab terhadap pelaksanaan sebuah program tertentu, sehingga dapat dijadikan satu patokan untuk menentukan arah atau mengambil sebuah keputusan. Hal ini dapat meminimalkan kemungkinan adanya simpang siur antara anggota atau bahkan pemimpin yang dapat menimbulkan salah arah sehingga tidak mengarah pada tujuan program yang ada.

Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan situasional cenderung lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah. Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik, melainkan tergantung pada kondisi dan situasi sekolah.⁴²

Keberhasilan kepemimpinan seorang kepala sekolah ternyata bukan dilihat dalam satu tipe gaya kepinimpinannya, karena pada dasarnya ternyata gaya kepemimpinan kepala sekolah harus cenderung situasional, tergantung situasi yang ada, dan kepala sekolah dituntut

⁴¹ Akdon, *Strategic Management For Educatioonal Manajemen*, (Bandung : alfabeta, 2009), hlm 2

⁴² E. Mulyasa, M. Pd, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm 20

harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi dan kondisi yang ada, ada kalanya kepala sekolah mesti demokratis, dan adakalanya kepala sekolah tersebut harus otoriter, menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Selain pendekatan situasional, terdapat indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut :

1. Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
2. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka
3. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya
4. Menekankan kepada seluruh guru dan warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
5. Memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar
6. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian
7. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
8. Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
10. Memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
11. Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua, dan masyarakat sekolah.
12. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah.
13. Memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
14. Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.
15. Membangun kelompok kerja aktif, kreatif dan produktif.
16. Menjamin kebutuhan peserta didik, guru, staf, orangtua, dan masyarakat sebagai pusat kebijakan.
17. Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan.
18. Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.⁴³

Sejalan dengan uraian di atas, Martin and Millower (2001); serta Willower and Kmetz (2007), berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-

⁴³ *Ibid*, hlm 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

programnya, mengemukakan indikator kepala sekolah efektif sebagai berikut:

- a. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.
- b. Memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.
- c. Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.
- d. Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisasi stres dan konflik negatif.
- e. Memberdayakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif dan akuntabel.
- f. Memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
- g. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan

Disamping itu, dikemukakan beberapa indikator perilaku dan kinerja kepala sekolah yang kurang efektif, sebagai berikut :

1. Memfokuskan perannya sebagai manajer sekolah dan anggaran
2. Berkomunikasi dengan setiap orang sehingga memboroskan waktu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tenaga.

3. Membiarkan guru melakukan pembelajaran di kelas tanpa memberikan masukan dan umpan balik.
4. Kurang mampu mengatur secara efektif dan efisien, serta hanya sedikit menyediakan waktu untuk urusan kurikulum dan pembelajaran.

Aspek penting dari peran kepemimpinan dalam pendidikan adalah memberdayakan para guru dan memberi wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran para pelajaran.⁴⁴

4) Mengendalikan

Mengendalikan atau *Controlling* merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat, untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan, pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi itu berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki dan meluruskan ke jalan yang benar.⁴⁵

Langkah terakhir dalam pelaksanaan suatu program kepala sekolah adalah pengendalian. Dalam pengendalian ini kepala sekolah dituntut untuk melakukan penilaian kinerja suatu tim, merubah,

⁴⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta : Ircisod, 2012), Cet, XVI, hlm 174

⁴⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Peress, 2015), hlm 20

memperbaiki dan meluruskan jika terjadi kejanggalan atau kesalahan, mencari solusi jika ada permasalahan yang menghambat program tersebut dan menjamin terlaksananya program yang dicita-citakan berjalan dengan lancar.

Indikator-indikator yang ada memang merupakan sebuah urutan proses, sehingga pengendalian menjadi kunci akhir dari proses-proses sebelumnya yakni mulai dari merencanakan, mengorganisasikan sampai pada memimpin. Setelah sebuah program terencana dengan baik maka mengorganisasikan merupakan langkah berikutnya yakni mengaktualisasikan rencana pada kerja nyata yang terbagi pada setiap pelaksana sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Mengingat Pendidikan sebagai usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Peranan kepala sekolah adalah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan di sekolah. Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



demikian penting adanya seorang manajerial dalam hal ini kepala sekolah menerapkan dan melaksanakan langkah-langkah manajemen diatas.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁴⁶

Sedangkan Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis simpulkan pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

⁴⁶ Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal. 46

⁴⁷ Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hal. 36

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan karakter adalah pendekatan langsung untuk pendidikan moral yaitu mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tak bermoral dan membahayakan oranglain dan dirinya sendiri.⁴⁸

Sementara konsep pendidikan karakter dalam Islam lebih dikenal dengan pendidikan akhlak. Dan inilah misi utama Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT di muka bumi ini. Dalam firman-Nya Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 telah menjelaskan hal tersebut:



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa Nabi Muhammad SAW diutus adalah agar supaya menjadi contoh bagi seluruh umat karena kekuatan karakter kepribadiannya telah menjadikan beliau sebagai sosok yang harus diteladani. Rasulullah pun telah menjelaskan dengan bahasa yang lebih jelas dalam sebuah hadisnya yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكْرَمَ الْأَخْلَاقِ

⁴⁸ Jurnal Paedagogik, Volume 1 No 2 Edisi Oktober 2014, M. Ary Irawan dkk, *Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter di SMPN 2 Mataram*, hlm 116

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: ”*Bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak (budi pekerti)*”

Berdasarkan hadis tersebut di atas guru telah berperan sebagai penerus perjuangan Nabi dalam mengajarkan akhlak serta menanamkan karakter pada peserta didiknya sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, begitu juga dengan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dan pemimpin tertinggi disekolah.

Pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Lebih ringkas disebutkan pendidikan karakter adalah terminologi yang mendiskripsikan berbagai aspek dalam pembelajaran guna mengembangkan kepribadian.⁴⁹

⁴⁹ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter: dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 165.

Buku karya Koesoema, mengemukakan bahwa ruang lingkup pendidikan karakter selain terdapat dalam diri individu, juga memiliki konsekuensi kelembagaan, yang keputusannya tampil dalam kinerja dan kebijakan lembaga pendidikan. Pendidikan karakter memiliki dua dimensi sekaligus, yakni dimensi individual dan dimensi sosio-struktural. Dimensi individual berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang. Sedangkan dimensi sosio-kultural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu.⁵⁰

Pendidikan karakter menekankan pada individu yang sekaligus memiliki konsekuensi pada lembaga, itu artinya menekankan pada karakter seseorang dan juga lingkungan yang mengarahkan pada pendidikan karakternya.

Pembentukan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan, menyusun harga diri yang kukuh, pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, mempunyai kehormatan diri.⁵¹

⁵⁰ Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 193-198.

⁵¹ Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, Yunita Dyah Kusuma Ningrum, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Di Sma Al Hikmah Surabaya*, hlm 191

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hakikat karakter dan Pendidikan karakter

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa* karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir”. Prof. Suyanto, menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjai ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

Pendidikan karakter, alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan

dalam tindakan nyata. Di sini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai-nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas yang didasari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor (perilaku).

c. Tahapan Pendidikan Karakter

Ada tiga tahapan penting dalam pendidikan karakter, yaitu:

- 1) **Moral Knowing.** Terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya *moral knowing* yaitu: 1) *moral awereness*, 2) *knowing moral values*, 3) *persperctive taking*, 4) *moral reasoning*, 5) *decision making* dan 6) *self-knowledge*.
- 2) **Moral Feeling.** Terdapat 6 hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yakni : 1) *conscience*, 2) *self-esteem*, 3) *empathy*, 4) *loving the good*, 5) *self-control* dan 6) *humility*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) **Moral Action.** Perbuatan/tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu : 1) kompetensi (*competence*), 2) keinginan (*will*) dan 3) kebiasaan (*habit*).⁵²

d. Dimensi/macam-macam karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah :

- 1) Religius deskripsinya adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya.
- 2) Jujur deskripsinya adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi deskripsinya adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan Agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin deskripsinya adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁵² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Star Energy, 2004, h. 110-111.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Kerja keras deskripsinya adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif deskripsinya adalah Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri deskripsinya adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis deskripsinya adalah Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu deskripsinya adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan deskripsinya adalah Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air deskripsinya adalah Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi deskripsinya adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Bersahabat/komunikatif deskripsinya adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai deskripsinya adalah Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca deskripsinya adalah Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan deskripsinya adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial deskripsinya adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab deskripsinya adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵³

e. Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter

Secara prinsifil, pengembangan karakter tidak dimasukkan dalam dalam pokok bahasan, tetapi terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan silabus yang sudah ada.⁵⁴

Dengan prinsif ini peserta didik akan belajar melalui proses berfikir, bersikap dan berbuat, sehingga akan mampu meningkatkan kemampuan dan potensi peserta didik, karena tidak hanya pada satu mata pelajaran saja, akan tetapi karakter itu dituntut pada semua mata pelajaran dan bahkan dalam seluruh aspek pembelajaran perlu adanya internalisasi pendidikan karakter tersebut.

Adapun prinsif-prinsif yang dikembangkan dalam pendidikan karakter⁵⁵ adalah:

⁵³ Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2009, hlm 9-10

⁵⁴ *Ibid*, hlm 93

⁵⁵ *Ibid*, hlm 94-95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Berkelanjutan

Artinya bahwa proses pengembangan nilai karakter itu merupakan kelanjutan dari tingkat sekolah, prosesnya dimulai dari TK/RA , kemudian dilanjutkan ke SD/MI, SMP/MTs, hingga ke perguruan tinggi, dengan demikian akan ada kesinambungan pendidikan karakter sejak usia dini hingga perguruan tinggi.

2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan.

Artinya proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, ko kurikuler

3) Nilai tidak diajarkan akan tetapi dikembangkan melalui proses belajar.

Artinya materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa, akan tetapi diinternalisasi dalam proses belajar mengajar, nilai-nilai dasar karakter tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta.

4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Artinya proses pendidikan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan aktif dan menyenangkan sehingga akan mampu mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya.



B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti, dengan kerangka teoretis yang digunakan serta hubungannya dengan penelitian yang terdahulu yang relevan. Pada dasarnya urgensi penelitian yang relevan adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang telah ada, baik mengenai kelebihan dan kekurangannya, sekaligus menjadi bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang peneliti, maka berikut akan dipaparkan karya-karya yang relevan dengan penelitian ini :

1. **Syunu Trihantoyo** dengan judul tesisnya “ *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai Karakter*”. Terdapat dua aspek, kualifikasi dan kompetensi sebagai modal awal sebagai kepala sekolah. Modal yang dimiliki kepala sekolah perlu didorong dengan lima peranan sebagai pemimpin yang efektif. Kelima peranan tersebut adalah sebagai katalisator yang menggairahkan, motivator yang visioner, penghubung yang terkendali, pelaksana yang teguh, dan ahli yang bijaksana. Peranan ini berfungsi untuk menumbuhkan nilai karakter di sekolah, dimana terdapat delapan belas nilai karakter yang terimplementasi dalam setiap aktifitas pembelajaran di sekolah.
2. **Siddiqah** dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Manajemen Pembelajaran Guru MI Se Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2014*”. Penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam manajemen kepemimpinan kepala

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

madrasah dan manajemen pembelajaran guru untuk mengetahui manajemen kepala madrasah dan guru dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, yakni kepala madrasah sebagai pemimpin dan guru sebagai pendidik dan pengajar. Penelitian ini berdasarkan pada realita karakter anak bangsa yang telah mengalami perubahan dalam tatanan sosial bermasyarakat, serta masih kurang nampak adanya pelaksanaan program pendidikan karakter secara sistematis oleh para lembaga pendidikan. Dengan ini peneliti mencoba membedah masalah tersebut di Madrasah Ibtidaiyah (MI) wilayah Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Secara spesifik peneliti ingin mengetahui gambaran karakter peserta didiknya, pemahaman dan implementasi pendidikan karakter dalam manajemen kepemimpinan kepala madrasah dan manajemen pembelajaran guru. Untuk mengkajinya, peneliti menggunakan metodologi penelitian berjenis kualitatif deskriptif, dengan cara peneliti hadir dan mengamati langsung objek penelitian, serta mengadakan wawancara langsung pada para guru dan kepala madrasah. Hasil dari penelitian, ditemukan bahwa peserta didik MI di wilayah Kecamatan Pabelan memiliki banyak karakter baik yang menonjol seperti religius, jujur, kreatif, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial, komunikatif dan sopan santun. Hal ini menunjukkan bukti adanya pemahaman para kepala madrasah dan guru terhadap program pendidikan karakter yang dalam manajemennya secara umum nampak pada visi, misi, tujuan dan program madrasah yang bernafaskan pendidikan karakter. Di samping itu, guru selalu berusaha menjadi teladan dan motivator yang baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun faktor yang mendukung terlaksananya program pendidikan karakter adalah adanya kerja sama yang baik, lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya perhatian dan komunikasi yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua/wali peserta didik. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah adanya peserta didik yang kurang memiliki motivasi dari pihak keluarga atau lingkungan rumah/keluarga yang kurang mendukung program madrasah.

3. **Muklasin** dengan judul “*Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter santri dilakukan oleh kiai, ustad, dan pengurus terkait penentuan kebutuhan, alasan program, subjek dan objek, waktu, tempat, dan cara realisasi program. Pengorganisasian pendidikan karakter santri mencakup pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pengelolaan tugas dan tanggung jawab aktor. Pengkoordinasian pendidikan karakter santri dilakukan dengan cara musyawarah bersama aktor terkait. Pelaksanaan pendidikan karakter santri dilakukan dengan menggunakan metode *kasbi*, *tazkiyyah*, teladan, motivasi, peraturan, dan pembiasaan. Penilaian pendidikan karakter santri menggunakan penilaian raport, haliyah, serta penilaian masyarakat termasuk alumni Pondok Pesantren.
4. **Atang Ghofar Mu’alim** dengan judul “*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*”. Hasil penelitian bahwa manajemen pembentukan karakter

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yang ada serta strategi-strategi pembentukan karakter. Pertama, dalam perencanaan madrasah membuat sebuah restra dan renop yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Menentukan visi, misi dan tujuan madrasah untuk menciptakan sebuah program-program dalam pengembangan karakter peserta didik. Kedua, pengorganisasian dalam sebuah lembaga dengan membentuk kepengurusan sekolah. Ketiga, pelaksanaan program-program yang telah direncanakan baik dalam kegiatan intra maupun ekstra. Dalam pelaksanaan program intra maupun ekstra kurikuler strategi-strategi pembentukan karakter telah dilaksanakan yaitu dengan cara pembiasaan, memberikan pengetahuan-pengetahuan dan motivasi terhadap peserta didik, memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan minat dan bakat peserta didik, memberikan keteladanan dan menciptakan lingkungan yang baik. Keempat, evaluasi kegiatan intra kurikuler dilakukan dengan cara penilaian kelas yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan secara berskala dan penilaian kelas yang dilakukan oleh guru atau siswa dengan cara mengamati perilaku siswa. Dan indikator tingkat keberhasilannya adalah seorang siswa mampu untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dalam kegiatan adalah keterbatasan biaya, waktu, pengajar dan lingkungan yang kurang kondusif. Motivasi siswa yang sangat semangat dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang efektif.

5. Jurnal yang disusun oleh **Asep Saepul Hidayat** pada tahun 2012 dengan judul “*Manajemen Sekolah Berbasis Karakter*” Berdasarkan penelitian ini dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disimpulkan bahwa Pada hakekatnya Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, secara operasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berwatak, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pendidikan dan manajemen sekolah yang mengarah proses pada pembentukan karakter peserta didik. Secara rasional, pendidikan berbasis karakter sangat penting untuk segera diimplementasikan, oleh karena itu isu sentral yang dikaji dalam penulisan berkenaan dengan strategi, kesiapan SDM, indikator keberhasilan, desain implementasi, strategi evaluasi, hambatan dan komponen kebijakan yang dibutuhkan. Penulisan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus pada dua sekolah dasar di wilayah kabupaten Garut, dan menghasilkan kajian sebagai berikut : (1) Strategi implementasi manajemen sekolah berbasis karakter mencakup strategi aspek : Efisiensi Input; Efektivitas Process;) Produktivitas Output; Relevansi Outcome; (2) Hal penting dalam upaya mempersiapkan potensi SDM adalah peningkatan kompetensi spiritual karakter personal; (3) Indikator keberhasilan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter ini yang mencakup keberhasilan proses dan hasil pada semua aspek komponen manajemen; (4) Desain harus disesuaikan dengan kondia, target dan tujuan; (5) Strategi evaluasi, dilakukan dua tahapan, yakni tahapan evaluasi diri dan tindak lanjut perbaikan; (6) Hambatan terbesar adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lemahnya komitmen dan potensi karakter pada personal; (7) Komponen-komponen penting pada rumusan kebijakan.

6. Jurnal yang disusun oleh **Ahmad Suriansyah dan Aslamiah** pada tahun 2015 dengan judul “ *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa*” Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa dengan filosofis kepemimpinan, keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan mutu, serta pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan. Strategi guru adalah keteladanan, pembiasaan, dan sentuhan kalbu. Strategi orang tua dan masyarakat adalah komunikasi efektif dan kemitraan efektif.
7. Jurnal yang disusun oleh **Kamarudin, Murniati AR dan Niswanto** pada tahun 2016 dengan Judul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok*” Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Implementasi pendidikan karakter merupakan suatu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Julok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dewan guru dan Komite di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Julok. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah telah menyusun program dalam mengimplementasi pendidikan karakter. Implementasi program peningkatan pendidikan karakter dengan cara mewajibkan setiap guru bidang studi untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, menyesuaikan perkembangan buku pengangan guru bidang studi. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasi pendidikan karakter, masih ada guru yang menggunakan gaya lama dalam mengajar, baik dalam penggunaan metode, alat dan media. Juga guru tidak berani mengemukakan keinginan serta kekurangannya dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengadakan rapat dengan dewan guru, baik itu rapat bulanan, tahunan atau pun rapat mendadak jika diperlukan.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional yang dimaksud disini adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan teori-teori yang digunakan sebelumnya. Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter di SMA Negeri se Kecamatan Siak Hulu, apabila sepenuhnya melakukan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Merencanakan program Pengembangan Pendidikan Karakter, yang meliputi :
 - a. Menetapkan tujuan program pengembangan karakter

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Mempertimbangkan Sumber daya Manusia dalam program pengembangan karakter
- c. Menentukan cara pengembangan karakter
- d. Menentukan alokasi dana untuk program pengembangan karakter

2. Mengorganisasikan program Pengembangan Pendidikan Karakter

1. Menetapkan kerjasama kelompok atau tim pengembangan karakter
2. Menetapkan fungsi masing-masing yang ada dalam kelompok
3. Menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam program pengembangan karakter
4. Mengkordinasikan hasil yang diperoleh dari pengembangan karakter

3. Memimpin program Pengembangan Pendidikan Karakter

- a. Menerapkan pendekatan kepemimpinan parsipatif kepada tim pengembangan karakter
- b. Menyiapkan waktu secara terbuka untuk berkomunikasi secara terbuka dengan tim pengembangan karakter
- c. Menekankan kepada seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pengembangan karakter
- d. Memantau kemajuan yang diperoleh tim pengembang karakter
- e. Mengelenggarakan pertemuan secara aktif berkala dan berkesinambungan dengan tim pengembang karakter
- f. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam tim pengembang karakter
- g. Mengalokasikan dana yang diperlukan dalam pelaksanaan pengembangan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter

- h. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati perkembangan karakter siswa
 - i. Memberikan dukungan kepada guru dalam pengembangan karakter
 - j. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan dalam program pengembangan karakter
 - k. Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam pengembangan karakter
 - l. Membangun kelompok kerja aktif, kreatif dan produktif
 - m. Mendorong pemanfaatan waktu
- 4. Mengendalikan program Pengembangan Pendidikan Karakter**
- a. Berusaha menjamin bahwa organisasi bergerak menuju pengembangan Pendidikan karakter
 - b. Memantau kemajuan program pengembangan pendidikan karakter
 - c. Memperbaiki jika terjadi kekeliruan dalam pengembangan pendidikan karakter
 - d. Menemukan penyebab permasalahan dalam pengembangan pendidikan karakter
 - e. Melakukan evaluasi atau penilaian program pengembangan karakter